

ANALISIS PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19 DI STAIN MANDAILING NATAL

Muhammad Irsan Barus¹

Porma Sitangkas²

Prodi Pendidikan Islam, STAIN Mandailing Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera¹ Utara, Indonesia

Prodi Pendidikan Islam, STAIN Mandailing Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera² Utara, Indonesia

mirsanbarus@gmail.com²

pormasitangkas217@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran daring saat pandemi virus corona di STAIN Mandailing Natal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif berdasarkan analisis data dari beberapa dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa (1) aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah *WhatsApp*, *Zoom*, dan *Google Classroom*; (2) tujuan pembelajaran daring tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran tatap muka; (3) proses pembelajaran berbasis *virtual class* dan *video conference* sesuai dengan aplikasi yang digunakan; (4) evaluasi pembelajaran dilakukan dengan pemeriksaan tugas-tugas yang dikirim mahasiswa dalam bentuk file makalah, tugas ujian tengah semester (UTS), dan tugas ujian akhir semester (UAS); (5) hambatan dan rintangan pembelajaran daring yang terjadi antara lain (a) ketidakmampuan mahasiswa dalam penyediaan paket data, (b) tidak semua tempat tinggal mahasiswa memiliki jaringan internet (c) minimnya kehadiran mahasiswa, (d) kecenderungan proses belajar mengajar ke arah pelatihan, (e) masih banyak mahasiswa yang kurang mampu dalam mengoperasikan Teknologi Informasi; (f) kampus belum mampu mengoperasikan *E-learning* karena keterbatasan inprastruktur, (g) pelaksanaan pembelajaran yang sering tidak disiplin waktu.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Virus Corona

Pendahuluan

Perkembangan teknologi membawa perubahan besar dalam semua aspek kehidupan manusia. Allah SWT memberikan akal pikiran terhadap manusia agar dapat digunakan untuk melihat tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran yang telah Allah ciptakan di muka bumi. Berkaitan konsep tersebut Allah SWT berfirman dalam QS. Ali-Imran ayat 190-191: Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) “Ya Tuhan Kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (QS. Ali-Imran ayat 190-191).¹

¹Diah Rahmawati, *Al-Qura'an Al-Karim dan Terjemahannya* Departemen Agama RI, (Semarang: Karya Toha, 2002), h. 75.

Mengacu ayat di atas, Allah mengajak manusia untuk berpikir dalam segala keadaan, agar dapat mengambil hikmah dari semua yang telah Allah ciptakan. Dengan proses berpikir, Allah hadirkan suatu ilmu pengetahuan yang baru dan menambah khazanah bagi manusia berupa teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang.

Pada kenyataannya, perubahan ke masa depan itu sangat cepat mempengaruhi kebudayaan manusia. Perubahan dipicu oleh perkembangan teknologi modern.² Tidak sedikit masyarakat yang berpandangan bahwa sekarang adalah era teknologi. Seorang yang tidak mengikuti arus, maka mereka akan ketinggalan jaman. Kehadiran teknologi modern tidak memberikan pilihan lain kepada dunia pendidikan selain turut serta dalam memanfaatkannya. Pendidikan perlu mengantisipasi dampak globalisasi, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan.³ Dengan demikian, pendidikan harus relevan dengan perkembangan jaman, agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.⁴ Secara sederhana keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari adanya perubahan positif pada diri manusia. Seorang dikatakan terdidik, jika ia mengalami pertumbuhan pengetahuan, pemahaman sikap, dan perilaku yang berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, hal yang penting untuk diperhatikan adalah pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi penentu kualitas pendidikan itu sendiri. Kegiatan pembelajaran adalah proses tatap muka secara langsung antara guru sebagai tenaga pendidik dengan siswa sebagai peserta didik. Pembelajaran sama saja dengan proses komunikasi atau penyampaian pesan dari guru kepada murid. Pesan atau informasi itu dapat berupa pengetahuan, ilmu, keahlian, ide, pengalaman, dan sejarah.

Tercapai atau tidaknya pesan yang disampaikan guru kepada murid sangat tergantung pada proses pembelajaran. Jika pembelajaran yang dilakukan efektif, maka peserta didik akan menyerap ilmu dan pesan yang guru sampaikan. Kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk mampu mengemas materi dengan cermat dan memperhatikan metode penyampaiannya. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah media pembelajaran untuk memperlancar komunikasi antara guru dan siswa. Penggunaan media mampu membuat proses belajar mengajar menjadi lebih praktis dan efisien. Selain itu, kesulitan seorang guru dalam menyampaikan materi sedikit banyak menjadi berkurang dengan kehadiran media.

Dalam kegiatan belajar mengajar, ketidakjelasan materi dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar dapat disederhanakan melalui perangkat media. Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah mencerna dan memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran dengan memanfaatkan media membuat materi yang disampaikan

² Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Jakarta: Sinar baru Algensindo, 2003), h. 24.

³ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media bekerja sama dengan FIP UNY, 2009), h. 164.

⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 2.

menjadi lebih menarik karena bahan pelajaran dapat disampaikan dalam bentuk visual maupun audio visual.⁵ Waktu yang digunakan untuk menambahkan prestasi verbal sebuah gambar barang kali tidak bernilai ribuan kata. Namun tiga kali lebih efektif dari pada hanya kata-kata saja. Berbagai macam media pembelajaran seperti buku teks, dan modul telah umum dipergunakan. Selain itu, sekarang juga sedang berkembang media audio visual seperti video pembelajaran, makromedia, dan *power point* yang memanfaatkan jaringan internet, yaitu *E-learning*. *E-learning* adalah proses pendidikan yang memanfaatkan fasilitas internet sebagai salah satu sarana dan media dalam pembelajaran.

Pada awal bulan Maret 2020, Indonesia menghadapi pandemi Virus Corona (*Covid-19*). Salah satu cara untuk terhindar dari Virus Corona adalah *Physical Distancing*, yaitu menjaga jarak antar manusia dan menghindari titik keramaian. Virus Corona menyebar dengan cepat. Orang dapat terinfeksi tanpa gejala saat berinteraksi dengan orang yang dinyatakan terjangkit Virus Corona. Jika tidak melakukan upaya pencegahan dengan menghindari keramaian, jumlah orang terinfeksi akan meledak dan fasilitas layanan kesehatan dan kewalahan menangani. Oleh karena itu, dianjurkan berdiam diri di rumah jika tidak ada kepentingan yang sangat mendesak, termasuk pembelajaran yang dianjurkan menggunakan jaringan atau jarak jauh.

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease pada Satuan Pendidikan, yaitu:

1. Mengoptimalkan peran unit layanan kesehatan di perguruan tinggi dengan cara berkoordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan setempat dalam rangka pencegahan penyebaran *Covid-19*.
2. Memastikan ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan alat pembersih sekali pakai di berbagai lokasi strategis di satuan pendidikan.
3. Memastikan bahwa warga satuan pendidikan menggunakan sarana CTPS (minimal 20 detik) dan pengering tangan sekali pakai sebagaimana mestinya, dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) lainnya.
4. Memastikan satuan pendidikan melakukan pembersihan ruangan dan lingkungan satuan pendidikan secara rutin, khususnya handel pintu, saklar lampu, komputer, papan tik dan fasilitas lain yang sering terpegang oleh tangan.
5. Memberikan izin kepada warga satuan pendidikan yang sakit untuk tidak datang ke satuan pendidikan.
6. Tidak memberlakukan hukuman/sanksi bagi yang tidak masuk karena sakit, serta tidak memberlakukan kebijakan insentif berbasis kehadiran jika ada).
7. Mengalihkan tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang absen kepada pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mampu.
8. Berkonsultasi dengan Dinas Pendidikan atau Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi jika level ketidakhadiran dianggap sangat mengganggu proses belajar-mengajar untuk mendapatkan pertimbangan apakah kegiatan belajar-mengajar perlu diliburkan sementara.
9. Mengingatkan seluruh warga satuan pendidikan untuk tidak berbagi makanan, minuman, dan alat musik tiup.

⁵ Mel Silberman, *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*, (Yogyakarta: Yappendis, 2002), h. 3.

10. Mengingatkan warga satuan pendidikan untuk menghindari kontak fisik langsung (bersalaman, cium tangan, berpelukan, dan sebagainya).
11. Menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan luar satuan pendidikan (berkemah, studi wisata).
12. Membatasi tamu dari luar satuan pendidikan.⁶

Kemudian disusul dikeluarkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus *Disiase (Covid-19)*⁷. Fakta yang ada di lapangan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal adalah salah satu perguruan tinggi yang telah melaksanakan proses pembelajaran yang bersifat daring atau *online*. Berdasarkan Surat Edaran Ketua STAIN Mandailing Natal Nomor 5 Tahun 2020 Tentang tindak lanjut kebijakan upaya pencegahan Corona Virus (*Covid-19*) di lingkungan STAIN dan hasil rapat pimpinan tanggal 30 Maret 2020, maka pimpinan STAIN Mandailing Natal mengintruksikan:⁸

1. Kegiatan belajar mengajar di lingkungan STAIN Mandailing Natal dilaksanakan dengan sistem penugasan dan atau sistem pembelajaran dalam jaringan (*daring/online*) dan atau pembelajaran jarak jauh yang lain sampai dengan akhir semester genap tahun akademik 2019/2020.
2. Kegiatan akademik dan atau ujian yang meliputi Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), Proposal dan Skripsi dilakukan dalam jaringan (*daring/online*) dengan memanfaatkan dan memaksimalkan media *online* atau media lain yang relevan (efektif dan efisien), kecuali kegiatan akademik yang tidak bisa dilaksanakan dan diselesaikan secara daring atau *online*.
3. Kegiatan yang sifatnya mengumpulkan banyak orang di dalam dan di luar kampus baik oleh pusat atau unit maupun mahasiswa seperti seminar, lokakarya, *workshop* diberhentikan sementara.
4. Absensi kehadiran dosen, tenaga kependidikan, petugas kebersihan dan petugas keamanan dibuktikan dengan laporan kinerja masing-masing dan dikumpulkan secara daring atau *online* ke bagian kepegawaian sebelum tanggal 4 setiap bulannya.
5. Semua civitas akademik di lingkungan STAIN Mandailing Natal diharapkan agar bekerja dari rumah, kecuali dalam keadaan mendesak yang mengharuskan ke kantor atas izin pimpinan. Khusus petugas kebersihan dan petugas keamanan membuat jadwal piket bergantian demi keamanan dan kenyamanan lingkungan kampus.
6. Semua civitas akademik dilarang melakukan perjalanan dinas ke luar kota atau ke luar negeri yang terkonfirmasi Covid-19, kecuali izin pimpinan.
7. Seluruh civitas akademik STAIN Mandailing Natal dihimbau atau tetap tenang dan tidak panik, menjaga pola hidup bersih, sehat, disiplin dan bertawakal kepada Allah dalam menghadapi ini.

⁶ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2020 *Tentang Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) pada Satuan Pendidikan*, h. 3.

⁷ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 4 Tahun 2020 *Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disiase (COVID-19)*, h. 2.

⁸ Surat Edaran Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Nomor: 5 Tahun 2020 *Tentang Tindak Lanjut Kebijakan Upaya Pencegahan Coronavirus Disiase (COVID-19) di Lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal*, h. 1.

Pada sistem pembelajaran daring terdapat materi yang dipelajari dan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap mahasiswa.⁹ Namun, mahasiswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring tersebut. Selain itu, kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa atau bahkan antara mahasiswa itu sendiri, sehingga efektivitas perkuliahan terganggu. Kecenderungan proses belajar mengajarnya ke arah pelatihan dari pada pendidikan. Mahasiswa tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, dan tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak K selaku wakil ketua II bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan, dan bapak IM sebagai kepala sub bagian administrasi umum akademik dan keuangan adalah sebagai berikut: Bahwa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal belum memiliki aplikasi *E-learning*, karena masih dalam keterbatasan fasilitas teknologi. Tetapi dalam pembelajaran daring, proses pembelajaran *E-learning* bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi gratis yang banyak tersedia di antaranya aplikasi *Zoom*, *Geogle*, dan lainnya. Jadi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal belum bisa menyediakan aplikasi *E-learning* seperti kampus-kampus lainnya, sehingga dalam pembelajaran di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal diinstruksikan kepada masing-masing dosen memanfaatkan aplikasi yang dapat diakses dosen dan mahasiswa. Keterbatasan sistem pembelajaran ini berdampak kepada mahasiswa yang tidak memiliki *hand phone* android, serta tidak memiliki jaringan internet di tempat domisilinya.¹¹

Diperkuat berdasarkan hasil observasi pada unit TIPD (Teknologi Informasi dan Pangkalan Data) diketahui bahwa STAIN Mandailing Natal belum bisa menggunakan sistem *E-learning* karena masih baru dan belum mempunyai infrastruktur yang mendukung. Hal ini menyebabkan dosen-dosen menggunakan aplikasi berbeda-beda untuk mendukung pembelajaran daring, misalnya *Whatsapp* grup lebih fokus ke *sharing via text* dan *voice* (suara). Sementara aplikasi *Zoom* memungkinkan *sharing live video* tatap muka secara langsung sehingga mahasiswa harus memiliki fasilitas perkuliahan daring seperti *handphone android* serta kouta internet dalam jumlah biaya yang cukup banyak.¹² Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa mahasiswa (NH, IS, R H) bahwa dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

Mereka menggunakan aplikasi *Zoom*, *Geogle*, *Whatsapp Group*, dan sejenisnya. Dalam pembelajaran daring ini mahasiswa membutuhkan kuota internet lebih banyak, Biasanya cukup 20 giga bite (GB) perbulan. Namun sekarang tidak mencukupi dan habis dalam waktu dua minggu karena harus mengikuti tiga mata kuliah dalam sehari. Jaringan internet tidak selalu dimiliki oleh setiap individu mahasiswa. Saat presentasi makalah dan penjelasan materi tidak jelas karena terputus-putus akibat jaringan yang lemah yang berakibat mahasiswa gagal

⁹ Untung Raharja, dkk, *Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online iLearning+ Pada Perguruan Tinggi*, Jurnal Sistem Informasi dan Teknik Informatika, Vol 9, No 2, 2019. h. 2.

¹⁰ Nur Hadi Waryanto, *On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*, Pythgoras, Volume 2 Nomor 1, 2006, h. 21.

¹¹ Wawancara dengan Bapak K, dan IM, 03 April 2020.

¹² Observasi Pusat Data, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, (7 April 2020).

memahami materi perkuliahan.¹³ Dari fenomena di atas, peneliti termotivasi untuk mendeskripsikan lebih dalam proses pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal saat pandemi Virus Corona (*Covid-19*).

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran daring. Peneliti secara holistik akan mendeskripsikan kata-kata dan bahasa yang diucapkan oleh informan pada suatu konteks khusus yang dialami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁴ Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan aktivitas dan proses perkuliahan di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal saat pandemi Virus Corona (*Covid-19*).

Peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara langsung. Peneliti sebagai instrumen kunci berusaha memperoleh data yang berkaitan dengan proses pembelajaran saat pandemi. Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan dari sumber data pertama.¹⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dosen yang mengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) sebanyak 16 orang dan 22 mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dari semester dua sampai enam, serta 2 orang Staf administrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk mencegah penularan Virus Corona. Keputusan tersebut tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (*Covid-19*) pada Satuan Pendidikan, yaitu melakukan pembatasan jarak fisik (*Physical Distancing*), menghindari tempat umum, menjauhi keramaian, dan menjaga jarak optimal 1 meter dari orang lain.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran daring di STAIN Mandailing Natal menggunakan aplikasi bervariasi sesuai kemampuan dosen dan mahasiswa, di antaranya aplikasi *Zoom*, *WhatsApp*, *Gmail*, dan *Google Classroom*. Pada prodi Pendidikan Agama Islam kebanyakan dosen menggunakan *WhatsApp*. Walaupun ada juga dosen menggunakan aplikasi *Zoom*.¹⁷ Berikut nama-nama dosen prodi Pendidikan Agama Islam dan aplikasi yang digunakannya:

¹³ Wawancara dengan NH, IS, RH, 05 Mei 2020

¹⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 3.

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 203.

¹⁶ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2020 *Tentang Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) pada Satuan Pendidikan*, h. 3.

¹⁷ Hasil Observasi, Rabu, 08 April 2020.

No	Nama Dosen dalam inisial	Aplikasi Yang Digunakan
1	A	<i>WhatsApp</i>
2	K	<i>WhatsApp</i>
3	K N	<i>WhatsApp</i>
4	M I	<i>WhatsApp</i>
5	R	<i>WhatsApp</i>
6	A M H	<i>WhatsApp</i>
7	M D N	<i>WhatsApp</i>
8	M I B	<i>WhatsApp</i>
9	N H	<i>WhatsApp</i>
10	P T	<i>WhatsApp</i>
11	F P	<i>WhatsApp</i>
12	A T	<i>WhatsApp</i>
13	M	<i>WhatsApp, dan Zoom</i>
14	S N	<i>WhatsApp</i>
15	A J P	<i>WhatsApp</i>
16	Kh	<i>WhatsApp</i>

Aplikasi tersebut masih terjangkau mahasiswa serta mudah menggunakannya karena rata-rata mahasiswa memiliki *handphone android* yang dilengkapi berbagai aplikasi seperti disebutkan di atas. Dalam menggunakan aplikasi ini yang paling penting memiliki laptop atau *hand phone android* yang terhubung dengan koneksi internet. Cara menggunakan aplikasi tersebut bervariasi tergantung penggunaannya. Untuk mengirim tugas berupa *file*, tugas makalah, pesan suara, bentuk artikel ataupun lainnya bisa menggunakan aplikasi *WhatsApp, Gmail, Google Classroom*.

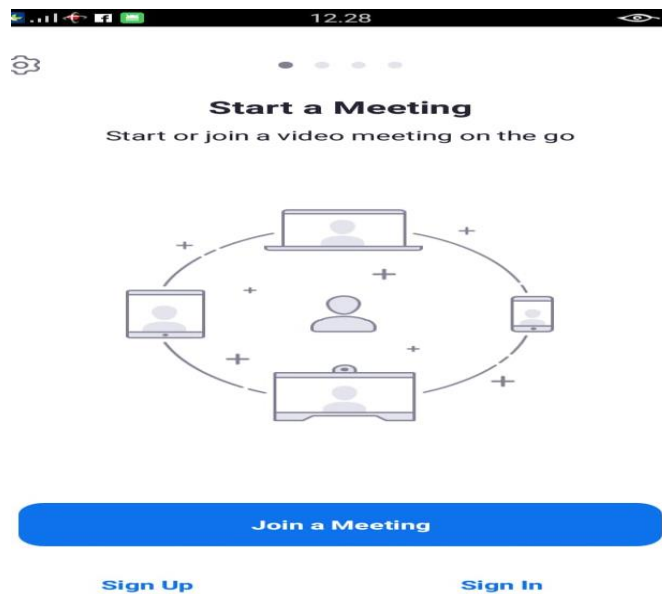
Sedangkan proses perkuliahan berbasis presentasi menggunakan *Zoom*, dimana mahasiswa terlebih dahulu terdaftar dalam aplikasi tersebut dengan *password* yang diberikan dosen. Aplikasi-aplikasi tersebut bisa digunakan kapan saja asalkan terhubung dengan koneksi internet, kecuali aplikasi *Zoom* yang harus mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh dosen yang bersangkutan. Pada perkuliahan yang menggunakan *Zoom*, mahasiswa harus mendaftar terlebih dahulu seperti berikut:

1. Dosen dan mahasiswa yang akan mengikuti pembelajaran daring harus memiliki aplikasi yang akan digunakan, dan kemudian ada *password* yang harus diberikan dosen kepada mahasiswa untuk bisa masuk *group* belajar.



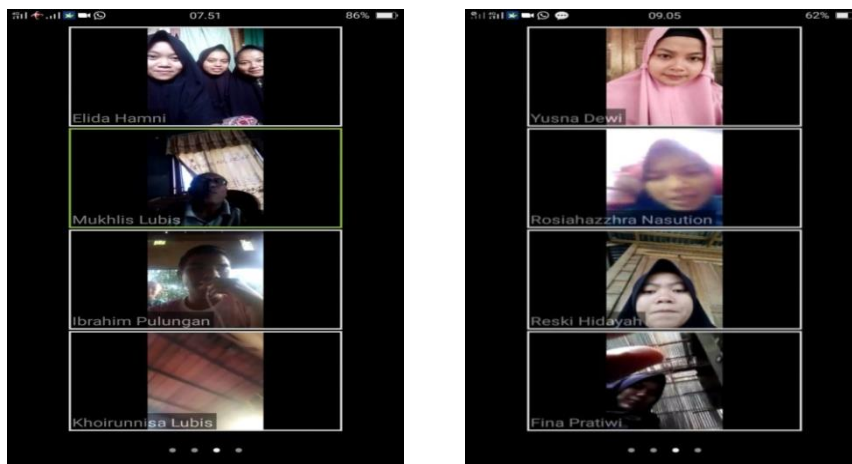
Gambar 1. Aplikasi yang digunakan *Zoom* dan *WhatsApp*

- Selanjutnya mahasiswa masuk melalui pasword yang telah dosen bagikan atau *join meeting*.



Gambar 2. Masuk aplikasi *Zoom*

- Kemudian dosen membuat jadwal pembelajaran yang disepakati bersama



Gambar. 3. Proses pembelajaran daring ruang PAI VI/A menggunakan aplikasi *Zoom*

Pada aplikasi Zoom, Mahasiswa bisa mengikuti proses pembelajaran daring pada waktu yang telah ditentukan dosen yang bersangkutan. Ini berbeda jika menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom*, mahasiswa tinggal mengikuti perkuliahan karena sudah tergabung dalam sebuah grup pembelajaran. Jadi, waktunya lebih fleksibel. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran tergantung dari keaktifan mereka. Bagi mahasiswa yang serius mengikuti perkuliahan, mereka akan memperoleh pemahaman mendalam atas materi yang disampaikan dosen.

Namun kenyataannya hanya sebahagian mahasiswa yang betul-betul fokus dalam kegiatan pembelajaran daring. Sebagian yang lain malah tidak peduli. Belum lagi dengan alasan habis paket dan jaringan kurang bagus di tempat tinggalnya sehingga suara yang didengarkan terputus-putus. Ini pada akhirnya membuat mahasiswa tidak paham dengan materi yang disampaikan. Bahkan ada yang hanya mengisi absen.¹⁸

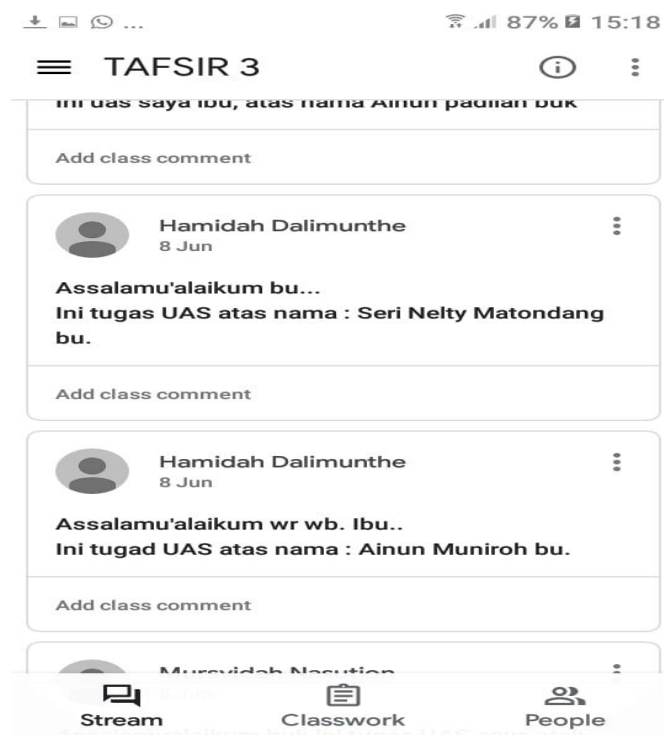
Dari hasil wawancara beberapa mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal pada prodi Pendidikan Agama Islam, MY, AAH, dan RHL diperoleh keterangan: Dalam pembelajaran daring ini banyak sekali aplikasi yang kami gunakan mulai dari aplikasi *Zoom* dimana mahasiswa bisa presentasi makalah dan dosen bisa menyampaikan materi secara tatap muka melalui video. Mahasiswa hanya diminta memasukkan kode tertentu untuk masuk ke grup video *Zoom*. Namun mahasiswa tidak banyak yang mengikuti dikarenakan banyak kendala, mulai dari jaringan, dan kebutuhan paket data yang cukup banyak juga. Mungkin kalau pihak kampus mau membiayai paket data mahasiswanya, akan lebih efektif pembelajaran daring ini. Lalu yang kedua menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Cara pembelajaran daring melalui aplikasi *WhatsApp* ini banyak juga modelnya. Ada dosen yang mengirim materi saja, dan mahasiswa disuruh memahaminya. Ada yang memberi materi sekaligus *voice note* (pesan suara), dan ada juga yang membuat persentase makalah. Kita juga memakai aplikasi *Gmail* dan *Googel Classroom* untuk mengirimkan tugas-tugas dan ujian.¹⁹



Gambar. 4 Pembelajaran daring menggunakan *WhatsAp*

¹⁸ Wawancara dengan Bapak MI dan Bapak SN, Senin, 18 Mei 2020.

¹⁹ Wawancara dengan MY, AAH, dan RHL, Rabu, 20 Mei 2020.



Gambar 5. Pembelajaran daring menggunakan *Geogle Classroom*

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal saat pandemi Virus Corona (Covid-19), yaitu *WhatsApp*, *Gmail*, *Google Classroom*, dan *Zoom*.

B. Tujuan pembelajaran daring

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 13 April 2020, bahwa tujuan pembelajaran daring tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran secara tatap muka atau pembelajaran biasa. Hanya saja prosesnya berbeda. Biasanya dilakukan dalam ruangan dan bisa berinteraksi secara langsung, sekarang menggunakan proses daring. Jadi, secara umum proses pembelajaran daring ini dilakukan agar mahasiswa tetap bisa melakukan perkuliahan di saat pandemi corona virus. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan AT, K, dan MD, selaku dosen prodi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal sesuai silabus tujuan mata kuliah. Apa yang ditargetkan dalam silabus itulah yang menjadi tujuan pembelajaran. Sedangkan daring hanya proses pembelajarannya karena tidak diizinkan melakukan pembelajaran secara tatap muka sesuai peraturan protokol kesehatan untuk menghindari Virus Corona. Pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal bertujuan agar mahasiswa tetap mengikuti perkuliahan sebagaimana biasanya. Hanya saja tidak bertatap muka secara langsung, melainkan lewat group, baik group *Whasapp*, *Zoom Meting*, maupun *Google Classroom*. Jadi, untuk itu mahasiswa harus mampu mengoperasikan pembelajaran berbasis IT. Tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam proses

pembelajaran daring ini di antaranya melalui tes soal. Bentuk tes yang saya berikan ditulis secara natural tanpa plagiasi.²⁰ Wawancara dengan mahasiswa prodi pendidikan Agama Islam, yaitu RS, OANM, IS, dan BA diperoleh keterangan: Menurut saya pembelajaran daring ini bertujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran saat pandemi Virus Corona. Mahasiswa dituntut lebih berperan dalam menggunakan teknologi, sosial media, serta mengoperasikan pembelajaran berbasis IT. Di dalam sistem pembelajaran daring referensi atau sumber yang digunakan tersedia di *google* seperti jurnal, dan *website* lainnya.²¹

Dari hasil wawancara dengan kedua dosen dan beberapa mahasiswa dapat disimpulkan, tujuan dari pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal saat pandemi Corona Virus, yaitu agar mahasiswa tetap bisa melaksanakan perkuliahan sebagaimana biasanya. Tetap melakukan presentasi, membuat makalah, dan mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan tujuan dasar tridharma perguruan tinggi.

C. Proses pembelajaran daring

Dengan perencanaan matang dan fasilitas yang mendukung, maka pelaksanaan proses pembelajaran daring akan berjalan dengan lancar. Pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam, terlebih dahulu dosen menentukan jadwal perkuliahan dengan mahasiswa. Masing-masing dosen menggunakan aplikasi yang berbeda-beda dengan catatan masih terjangkau mahasiswa. Dosen memastikan kehadiran mahasiswa sudah masuk kelas *virtual* atau *grup* pembelajaran daring dengan *screen shoot* kehadiran mahasiswa di kelas *virtual*. Dosen dan mahasiswa memulai proses pembelajaran sesuai dengan materi pertemuan yang telah direncanakan, kemudian melakukan proses interaksi antara dosen dengan mahasiswa. Jika ada materi yang kurang dipahami, mahasiswa bisa menanyakan kembali.²²

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran daring ini tidak berbeda dengan proses pembelajaran tatap muka. Mahasiswa bisa berinteraksi dengan dosen melalui tanya jawab, ada juga metode berdiskusi, serta ceramah. Tetapi yang berbeda hanya pada pelaksanaannya. Dalam pembelajaran tatap muka proses yang digunakan sejak awal mengisi absensi, penyajian materi oleh dosen atau presentasi materi oleh mahasiswa, serta tanya jawab dan evaluasi materi. Jika ada permasalahan materi bisa berdiskusi secara langsung untuk menuntaskan permasalahan.

Sedangkan pembelajaran daring Mahasiswa mempresentasikan materi melalui *voice note* (lewat pesan suara) atau berupa video tanpa berinteraksi langsung dengan audiens. Selain, itu sangat sering terjadi waktu pembelajaran tidak cukup untuk menyelesaikan bahasan sebuah materi sehingga membutuhkan tambahan waktu untuk menuntaskan materi. Berbanding terbalik dengan waktu belajar biasa. Dalam pembelajaran daring mahasiswa tidak bisa berinteraksi secara langsung dan sifatnya ke arah pelatihan dengan diberikan tugas-tugas tertentu. Menurut wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu NH selaku dosen prodi pendidikan Agama Islam,

²⁰ Wawancara dengan Bapak AT dan Ibu MD, Kamis, 21 Mei 2020.

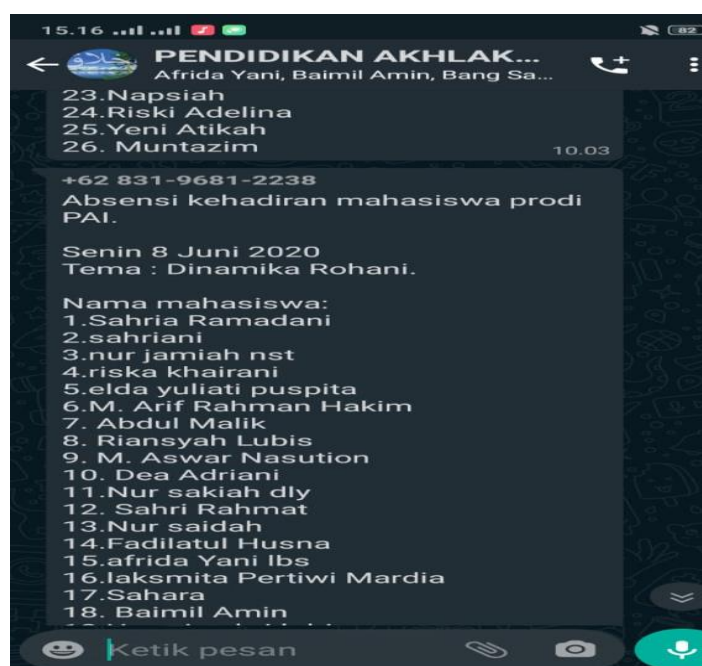
²¹ Wawancara dengan RS, OANM, IS, dan ZA, Selasa, 14 Juli 2020.

²² Hasil observasi, 14 April 2020.

dan bapak R selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa : Secara umum pelaksanaan proses pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal ini sesuai dengan standar operasional pendidikan. Pelaksanaannya mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2020 dan Surat Edaran Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Nomor: 5 Tahun 2020 Tentang tindak lanjut kebijakan upaya pencegahan Corona Virus *Disiase* (Covid-19) di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Proses pembelajaran daring dilakukan dengan langkah-langkah berikut: Persiapan pembelajaran daring. Dalam persiapan pembelajaran daring, terlebih dahulu dosen dan mahasiswa mempersiapkan keperluan laptop, *handphone android* dan perangkat lunak (aplikasi yang akan digunakan seperti *Whatsap*, *Zoom*, *Googel*, *Classroom* dan lainnya), koneksi internet, materi perkuliahan dalam bentuk *soft file* maupun bentuk yang lainnya sesuai dengan pertemuan yang telah direncanakan. Pelaksanaan proses pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran daring, dosen dan mahasiswa melaksanakan perkuliahan sesuai dengan jadwal perkuliahan yang telah ditentukan dengan menggunakan *virtual class* dan *video conference* sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Dosen memastikan kehadiran mahasiswa sudah masuk kelas virtual dengan *screen shoot* absensi kehadiran mahasiswa di kelas *virtual*. Kemudian melakukan proses pembelajaran sesuai dengan materi pertemuan yang telah direncanakan. Apabila mahasiswa ingin bertanya kepada dosen, mahasiswa dapat memberikan kode atau pesan teks kepada dosen. Mahasiswa tidak diperkenankan melakukan aktifitas lain pada saat mengikuti perkuliahan, kecuali atas seizin dosen. Dosen membuat absensi mahasiswa dan bukti perkuliahan ke akademik program studi atau jurusan.



Gambar. 6 Bentuk absensi pembelajaran daring

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak jauh seperti biasa diskusi, ceramah, dan tanya jawab dengan menggunakan media pembelajaran berupa *slide*, situs jurnal, buku referensi, *e-modul*, dan penjelasan materi melalui *voice note* serta *website*. Proses pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal masih kurang efektif dipicu kurangnya fasilitas yang mendukung seperti aplikasi *E-learning* yang belum tersedia. Tambah lagi dari kesiapan mahasiswa yang kurang dengan alasan jaringan susah, paket habis dan lain-lainnya.²³

Diperkuat hasil wawancara dengan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam NH, BA, S, dan RH sebagai berikut: Pembelajaran yang diterapkan di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal saat pandemi ini, adalah menggunakan daring. Materi yang akan dibahas dikirim melalui *WhatsApp*. Mahasiswa mencari dan sekaligus mempersentasikan materi yang diberikan. Ada juga tugas yang diberikan dosen berupa tulis tangan kemudian dikirim dalam bentuk foto ke dalam *group* perkuliahan dosen yang bersangkutan. Kadang dosen yang bersangkutan memberikan keterangan melalui pesan suara. Sebagian dosen ada juga yang melakukan pembelajaran tatap muka *Via Zoom*. Metode yang digunakan berupa diskusi, ceramah, dan tanya jawab.

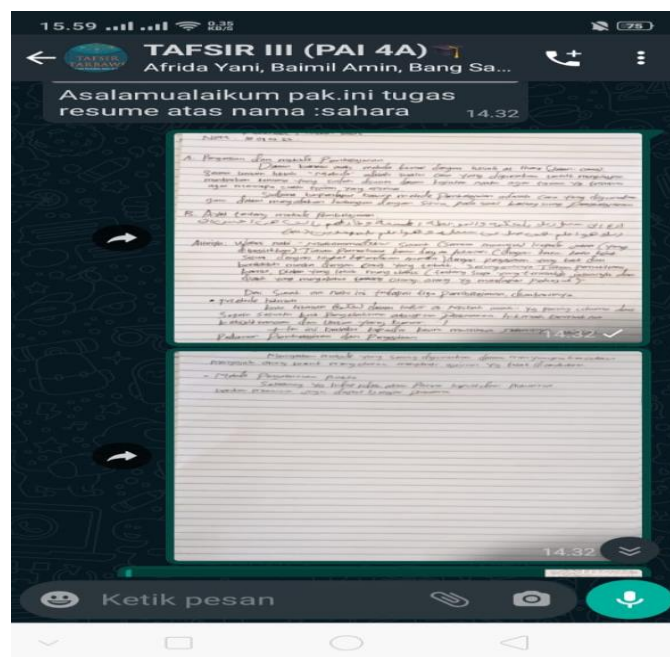
Media yang digunakan adalah buku referensi, jurnal, dan webside lainnya. Perbandingan kuliah daring dengan tatap muka, menurut saya cukup jauh berbeda. Kalau di dalam tatap muka kita masih bisa lebih memahami materi yang dibahas dengan persentase. Tapi dalam pembelajaran daring ini kita tidak fokus belajar. Dibalik tidak adanya penjelasan langsung dari dosen, kita juga kurang memperhatikan materi yang dikasih. Sudah pasti yang namanya *gadget* gak mungkin kita berhenti disatu aplikasi, pasti pengen buka aplikasi yang lain. Jadi kita gagal fokus dalam belajar.²⁴ Lanjutan hasil wawancara mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yaitu RG, KR, RN, RA, F, dan, M sebagai berikut:

Perbandingan kuliah daring dengan tatap muka, menurut saya cukup jauh berbeda. Kalau di dalam tatap muka kita bisa memahami materi yang dibahas dengan persentase, dan bisa berinteraksi langsung. Jika ada materi yang tidak bisa dipahami bisa dipertanyakan dan mudah kita pahami penjelasannya. Tapi dalam sistem pembelajaran daring ini, kita tidak fokus belajar. Tidak adanya penjelasan langsung dari dosen. Bahkan saat presentasi berupa *voice note* (pesan suara) dan video terkadang suaranya tidak jelas akibat jaringan internet yang kurang bagus sehingga menjadikan mahasiswa kurang memperhatikan materi perkuliahan, serta ingin membuka aplikasi yang lain. Jadi kita gagal fokus dalam belajar.²⁵

²³ Wawancara dengan Ibu NH dan Bapak R, Rabu, 29 Juni 2020.

²⁴ Wawancara dengan NH, S, BA, dan RH, Rabu, 29 Juni 2020.

²⁵ Wawancara dengan RG, KR, RN, RA, dan F, Kamis, 29 Juni 2020.



Gambar. 7. Bentuk tugas tulis tangan dalam proses pembelajaran daring

Hasil wawancara dengan narasumber di atas dapat disimpulkan, proses pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, terlebih dahulu dosen dan mahasiswa mempersiapkan keperluan laptop, *handphone android* aplikasi yang akan digunakan seperti *Whatsapp*, *Zoom*, dan lainnya), koneksi internet, materi perkuliahan dalam bentuk *soft file* maupun bentuk yang lainnya sesuai dengan pertemuan yang telah direncanakan, serta langkah-langkah penggunaan media pembelajaran secara daring.

Pelaksanaan proses pembelajaran daring, dosen dan mahasiswa melaksanakan perkuliahan sesuai dengan jadwal perkuliahan yang telah ditentukan dengan menggunakan *virtual class* dan *video conference* sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dosen memastikan kehadiran mahasiswa sudah masuk kelas *virtual* dengan membuat absensi kehadiran mahasiswa di kelas *virtual*. Kemudian proses pembelajaran sesuai dengan materi pertemuan yang telah direncanakan. Apabila mahasiswa ingin bertanya kepada dosen, mahasiswa dapat memberikan kode atau pesan teks kepada dosen. Mahasiswa tidak diperkenankan melakukan aktifitas lain pada saat mengikuti perkuliahan, kecuali atas seizin dosen. Dalam proses pembelajaran daring, metode yang digunakan adalah diskusi, ceramah dan tanya jawab.

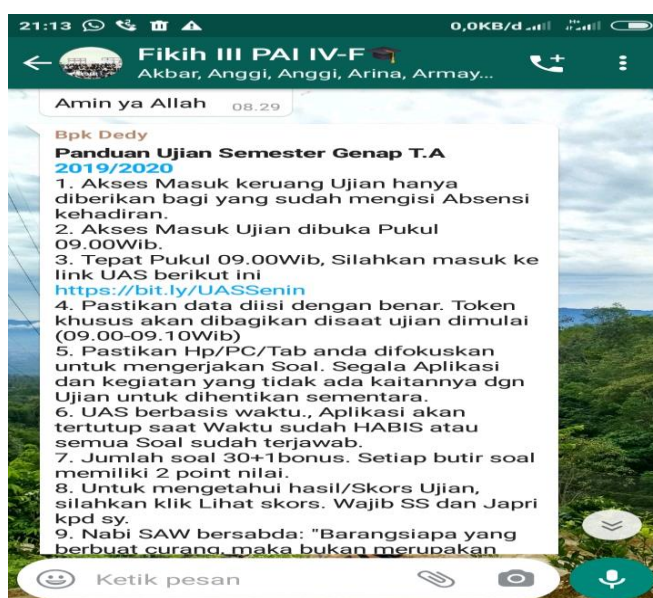
D. Evaluasi pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 11 Mei 2020, evaluasi pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan ujian tulisan, penugasan dan penilaian absensi. Dalam evaluasi, mahasiswa dan dosen membahas materi yang sudah diberikan dalam bentuk RPS. Pada setiap pembahasan materi, dosen menilai keaktifan mahasiswa dalam diskusi, dan mengevaluasi dari ujian tulisan. Proses evaluasi dilakukan dosen pada saat diskusi dan ujian akhir semester. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan

pemahaman mahasiswa tentang materi yang sudah dibahas. Hasil wawancara dengan Ibu FP selaku dosen prodi Pendidikan Agama Islam, dan ibu NF sebagai staf prodi Pendidikan Agama Islam, adalah:

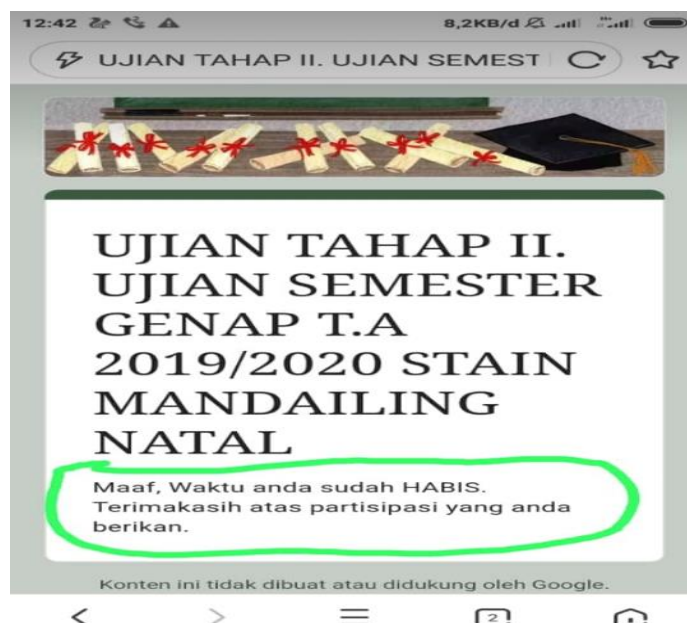
Proses evaluasi pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal dilihat dari ujian tulis karena pembelajaran daring menggunakan tugas. Jadi, saya sendiri menekankan pada penilaian 80% dari tugas mahasiswa di antaranya makalah, tugas ujian tengah semester (UTS), dan tugas ujian akhir semester (UAS). Ada yang dikirim berupa *pdf* dan ada juga tulis tangan. Disitulah kelihatan keseriusan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan menjadi tolak ukur bagi saya bahwa dia belajar di rumah. Absensi kehadiran menunjukkan apakah dia rajin dalam mengikuti perkuliahan.²⁶

Diperkuat hasil wawancara dengan mahasiswa M, ARP, MY, dan OANM: Proses evaluasi pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal menggunakan ujian tulisan, yaitu melalui penyelesaian tugas-tugas yang dikirim mahasiswa dalam bentuk makalah, tugas ujian tengah semester (UTS), dan tugas ujian akhir semester (UAS). Bentuk UTS dan UAS yang diberikan dosen dalam proses pembelajaran daring pada mahasiswa bervariasi, ada yang berbentuk resume terkait judul silabus mata kuliah, dengan tulis tangan atau pun diketik, kemudian dikirim dalam bentuk foto ke *group*. Ada juga melalui *Googel Drive*, dimana dosen telah membuat sebuah *link*, yang berisi beberapa soal-soal ganda yang harus dikerjakan mahasiswa dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Apabila mahasiswa belum selesai menjawab semua soal-soal UAS, dalam jangka waktu yang telah ditentukan *link* tersebut akan berhenti dan muncul pemberitahuan bahwa waktu ujian sudah selesai.



Gambar. 8. Foto *link* UAS.

²⁶ Wawancara dengan, Ibu FP, dan Ibu NF, Senin, 13 Juli 2020.



Gambar. 9. Tandanya bahwa waktu ujian telah selesai.

Evaluasi yang dilakukan dari segi afektifnya adalah bagaimana keseriusan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan absensi mahasiswa. Tujuan dari evaluasi ini agar dapat diketahui bagaimana tingkat keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring dan apa yang harus ditingkatkan untuk keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran²⁷. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua dosen dan beberapa mahasiswa di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal dari segi kognitif mahasiswa, yaitu melalui tugas-tugas yang dikirim mahasiswa dalam bentuk tulisan misalnya makalah, tugas ujian tengah semester (UTS), dan tugas ujian akhir semester (UAS). Evaluasi dari segi afektifnya adalah bagaimana keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran atau absensi mahasiswa.

E. Hambatan dan Rintangan Pembelajaran daring

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Mei 2020, yang menjadi tantangan atau hambatan dalam kuliah daring, yaitu:

a. Hambatan pembelajaran daring

- 1) Ketidakmampuan mahasiswa menyediakan paket internet

Dalam proses pembelajaran daring mahasiswa dituntut harus selalu memiliki paket data. Paket data yang harus dimiliki harus cukup besar dari biasanya. Hal ini disebabkan karena banyaknya tugas berbentuk *file* yang akan dikirim dalam group pembelajaran. Pada perkuliahan berbentuk *video conference* bahkan membutuhkan kuota paket data yang lebih banyak²⁷

²⁷ Wawancara dengan M, ARP, MY, dan OANM, Kamis, 2 Juli 2020.

2) Kendala pada jaringan

Kendala jaringan di Daerah Mandailing Natal ini terjadi karena masih banyak desa-desa yang terpencil sehingga membuat mahasiswa yang berdomisili di daerah yang tidak terhubung jaringan internet, atau daerah pedalaman tidak bisa mengikuti perkuliahan secara daring.

3) Minimnya kehadiran mahasiswa

Banyak mahasiswa tidak hadir, bahkan ada yang beranggapan tidak perlu hadir. Cukup kabari dosen yang bersangkutan dengan berbagai alasan-alasan yang belum tentu kebenarannya. Pada proses pembelajaran daring mahasiswa sering kali hanya mengikuti pembelajaran dengan mengisi absensi. Setelah itu dia tidak peduli lagi sehingga pembelajaran yang terjadi tidak efektif”.²⁸

4) Kecenderungan proses belajar mengajarnya ke arah pelatihan dari pada pendidikan

Dimana dalam proses pembelajaran daring dosen lebih menekankan pada untuk mengerjakan tugas kemudian dikirim dalam bentuk *file* sehingga masiswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan cenderung gagal.

5) Kurangnya kemampuan mengoperasikan pembelajaran berbasis IT.

Dalam proses pembelajaran daring ini, mahasiswa sangat dituntut mampu menggunakan alat elektronik. Jadi apabila mahasiswa gagal mengetahui keterampilan soal-soal internet dan kurangnya kemampuan mengoperasikan komputer, maka disitulah kegagalan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring”.²⁹

b. Rintangan dalam pembelajaran daring

1) Banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen

Karena seluruh materi pembelajaran menjadi online, maka dosen yang bersangkutan sering memberikan tugas. Bahkan tugas yang diberikan berlipat ganda dari biasanya. Keadaan ini membuat mahasiswa kewalahan

2) Kampus belum memiliki aplikasi *Elearning*.

Sebagai kampus yang baru dinegerikan STAIN Mandailing Natal masih kekurangan sarana dan prasarana. Kekurangan ini salah satunya terkait dengan kepemilikan aplikasi *Elearning*.

3) Mahasiswa yang tidak memiliki *handphone adroid* atau *gadget*

Dalam pembelajaran daring alat elektronik (*laptop, handphone adroid* atau *gadget*) merupakan media pendukung supaya terjadi proses pembelajaran. Jika mahasiswa tidak memiliki *handphone adroid* atau *gadget*, maka akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran. Sejauh ini tindakan dari kampus terkait kebijakan perkuliahan daring atau *online*, tergantung kepada kreatif dan inovatif dosen dan mahasiswa yang bersangkutan dalam melaksanakan kuliah. Hal yang terpenting bagi pihak kampus adalah perkuliahan harus tetap berjalan, baik menggunakan aplikasi atau tugas mandiri di rumah masing-masing, dan disesuaikan dengan keadaan.

²⁸ Wawancara dengan RA, dan S, Selasa, 21 Juli 2020.

²⁹ Wawancara dengan Ibu NH, dan Ibu NF, Senin, 6 Juli 2020.

4) Disiplin waktu tetap berlaku

Beberapa dari dosen yang disiplin oleh waktu, jaringan internet yang tidak stabil juga menjadi kendala bagi kehadiran dan nilai mahasiswa. Pada saat pembelajaran daring dilakukan, masih ada mahasiswa yang belum hadir tepat waktu. Bahkan ada yang terlambat lewat 15 menit. Keterlambatan ini menjadi salah satu alasan pengurangan nilai.

5) Terhambatnya program kerja pada organisasi mahasiswa

Dampak dari kuliah daring juga dirasakan bagi mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa. Program kerja yang seharusnya dilaksanakan pada bulan-bulan terdekat ini, terpaksa dibatalkan, karena aturan dari pemerintah untuk *social distancing*, yang tidak memperbolehkan mengadakan acara yang menimbulkan kerumunan massa. Selain itu, rapat rutin yang selalu dilakukan tatap muka secara langsung menjadi terkendala.

Kesimpulan

Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal saat pandemi Virus Corona (Covid-19), adalah *WhatsApp*, *Gmail*, *Google Classroom*, *Zoom*, dan lainnya. Tujuan pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal saat pandemi Virus Corona (Covid-19) tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran tatap muka. Proses pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal saat pandemi Virus Corona (Covid-19), berbasis *virtual class* dan *video conference* sesuai dengan aplikasi yang digunakan.

Evaluasi pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal saat pandemi Virus Corona (Covid-19), dilakukan dengan pemeriksaan tugas-tugas yang dikirim mahasiswa dalam bentuk file makalah, tugas ujian tengah semester (UTS), dan tugas ujian akhir semester (UAS). Evaluasi segi afektifnya adalah dari keseriusan dan absensi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hambatan dan Rintangan Pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal saat pandemi Virus Corona (Covid-19) yaitu : (1) hambatan pembelajaran, yaitu ketidakmampuan mahasiswa dalam penyediaan paket data, tidak semua tempat tinggal mahasiswa terdapat jaringan internet, minimnya kehadiran mahasiswa, kecenderungan proses belajar mengajarnya ke arah pelatihan daripada pendidikan, serta kurangnya kemampuan mahasiswa mengoperasikan pembelajaran berbasis IT; (2) Rintangan dalam pembelajaran, yaitu banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen, kampus belum bisa mengoperasikan *E-learning* karena keterbatasan infrastruktur, ada mahasiswa yang tidak memiliki *handphone android*, disiplin waktu, dan terhambatnya program kerja organisasi mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Rahmawati, Diah. Al-Qura'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI. Semarang: Karya Toha, 2002.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. *Teknologi Pengajaran*. Jakarta: Sinar baru Algensindo, 2003.
- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media bekerja sama dengan FIP UNY, 2009.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*. Jakarta: Rineka Caipta, 2008.
- Silberman, Mel. *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*. Yogyakarta: Yappendis, 2002.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) pada Satuan Pendidikan.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disiase (COVID-19).
- Surat Edaran Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Nomor: 5 Tahun 2020 Tentang Tindak Lanjut Kebijakan Upaya Pencegahan Coronavirus Disiase (COVID-19) di Lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
- Raharja, Untung, dkk. *Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online iLearning+ Pada Perguruan Tinggi*. Jurnal Sistem Informasi dan Teknik Informatika. Vol 9, No 2, 2019.
- Nur Hadi Waryanto, *On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*. Pythagoras, Volume 2 Nomor 1, 2006.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.